

Judul : Presiden Putin akan hadir KTT 20 Bali. Imin: sarana cari solusi damai
Tanggal : Minggu, 27 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Presiden Putin Akan Hadiri KTT G20 Bali

Imin: Sarana Cari Solusi Damai

Presiden Rusia Vladimir Putin berniat menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Group of 20 (G20) pada Oktober 2022 di Bali. Rencana tersebut kontroversial, karena Rusia sedang disorot dunia setelah menginvasi Ukraina.



Muhaimin Iskandar

WAKIL Ketua DPR Muhaimin Iskandar mendukung Putin bisa hadir di puncak KTT G20. Hal itu dimaksudkan agar Indonesia dapat mendorong Putin membuka jalan perdamaian dengan Ukraina.

"Diharapkan kedatangan Putin jadi sarana cari solusi damai. Kalau hadirkan Putin untuk perdamaian bagus, tapi kalau tidak ya untuk apa," ujar Muhaimin di Gedung DPR, Jakarta, kemarin.

Muhaimin berjanji bakal menjadi fasilitator antara Ukraina dan Rusia. Pria yang akrab disapa Cak Imin itu mengatakan sudah menemui Dubes Rusia dan Dubes Ukraina untuk Indonesia. Pertemuan membahas strategi dan cara mendamaikan kedua negara itu agar konflik tidak

meluas ke negara lainnya.

"G20 diharapkan bisa menjadi sarana meminta Putin hentikan serangan ke Ukraina. Ukraina posisi sangat sulit karena serangan dan kerusakan oleh Rusia," kata Ketua DPP PKB ini.

Dia juga mengimbau Presiden Vladimir Putin untuk menghentikan serangan dan segera melakukan tabayun dengan Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky. "Kita imbau pada Rusia untuk menghentikan serangan. Juga agar dibuat dialog dan pertemuan perdamaian," harap dia.

Senada, Anggota Komisi I Effendi Simbolon meminta Indonesia tidak menggubris permintaan Amerika Serikat (AS) agar Rusia dikeluarkan dari G20. Sebaliknya, Indonesia sebagai presidensi G20 diharapkan mampu mengambil momentum tersebut untuk membawa perdamaian atas konflik Rusia-Ukraina. "Forum itulah yang justru bisa kita manfaatkan," kata Effendi di Gedung DPR, Jakarta, kemarin.

Politikus PDIP ini berharap, Indonesia melalui Presiden Joko Widodo (Jokowi) dapat mengambil peran dalam pertemuan G20. Sehingga, dalam perhelatan G20 tersebut, Indonesia tidak dipandang hanya sekadar pembuat sebuah acara atau *event organizer*.

Selain itu, Effendi menilai pertimbangan untuk mengeluarkan Rusia dari G20 juga tidak tepat. Sebab, hal itu tidak mencerminkan langkah sebuah negara dalam

diplomasi internasional. "Kalau kita dalam diplomasi internasional, bermain pendek begitu. Enggak bisa dong," tegasnya.

Dengan itu, Effendi mengingatkan, G20 harus menjadi forum yang menjadi media mendamaikan pihak yang bertikai, termasuk kaitannya dengan konflik Rusia-Ukraina.

Di sisi lain, ia mengatakan bisa saja forum itu tidak lagi bernama G20 jika Rusia tidak hadir. "Media tidak boleh mendiskreditkan untuk tidak menghadirkan (Rusia). Nanti kalau dia tidak dihadirkan, ya bukan G20 dong namanya," kata dia.

Sementara, Duta Besar Ukraina untuk Indonesia Vasyi Hamianin menyarankan Indonesia untuk memblokir Rusia dari berbagai pertemuan internasional termasuk G20 di Indonesia.

"Bagaimanapun, semoga pemimpin Rusia akan diblok dan diboikot dari semua pertemuan Internasional," kata Vasyi, usai bertemu dengan Wakil Ketua DPR Muhaimin Iskandar pada Jumat (25/3).

Vasyi menuding pemimpin Rusia Vladimir Putin melakukan aksi kriminal dan menunjukkan kediktatoran dengan menyerang Ukraina. Karena itu, Putin se-

harusnya tidak memiliki hak untuk berbicara soal keamanan pangan atau pembangunan dunia.

"Dia (Putin) tidak punya hak untuk berdiskusi mengenai keamanan pangan atau perkembangan dunia," kata dia.

Dia mengungkapkan, kini Ukraina menghadapi persoalan kemanusiaan yang serius. Sebab jutaan warga Ukraina sedang menderita, tanpa listrik, pasokan air, pelayanan kesehatan dan juga krisis pangan. "Masalah utama Ukraina saat ini adalah situasi kemanusiaan dan lingkungan," pungkasnya. ■ TIF



RAKERNAS IKA-USAKTI: Bendahara Umum Ikatan Alumni Universitas Trisakti (IKA Usakti) Tubagus Robby Budiansyah (kedua kanan), Ketua Umum IKA Usakti Donny Yoesgiantoro (keempat kiri), Sekjen IKA Usakti Yearline (kanan), Rektor Institut Transportasi dan Logistik Trisakti Tjuk Sukardiman (ketiga kanan) dan Wakil Rektor III Universitas Trisakti Heru Pringgodani Sanusi (ketiga kiri) berfoto bersama, usai Rapat Kerja Nasional (Rakernas) membahas berbagai program kerja dari seluruh bidang dan pengurus pusat Ika-Usakti periode 2021-2025 di Jakarta, kemarin.